

PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)

EFFECT OF RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, AND CURRENT RATIO ON STOCK PRICE

(Case Study on Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016)

Fadhli Ademi¹, Dr. Leny Suzan, S.E., M.Si²

Prodi Akuntansi,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹fadhliademi@gmail.com, ²lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Industri makanan dan minuman masih menjadi pendorong utama pertumbuhan di Indonesia hal ini ditopang oleh jumlah masyarakat di Indonesia yang mencapai 260 juta orang dan mencapai 40% dari total penduduk ASEAN menjadikan Indonesia sebagai negara yang strategis untuk dijadikan basis produksi dikawasan dan menjadikan perusahaan global menginvestasikan modalnya di Indonesia Industri makanan dan minuman dijadikan objek penelitian dikarenakan investasi di sektor ini menjadi yang kedua terbesar di Indonesia setelah sektor pertambangan (investor, 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti mengenai harga saham perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Tujuan lainnya adalah untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan sektor industri makanan dan minuman.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahun periode 2013-2016. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan *purposive sampling* diperoleh 13 sample perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *eviews 8*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Variabel *return on equity* secara parsial berpengaruh dengan arah yang positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh dengan arah yang negatif terhadap harga saham dan variabel *current ratio* secara parsial berpengaruh dengan arah yang negatif terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Return On Equity* (ROE); *Debt to Equity Ratio* (DER); *Current Ratio* (CR); Harga Saham

Abstract

The food and beverage industry is still the main driver of growth in Indonesia, this is supported by the number of people in Indonesia which reaches 260 million people and reaches 40% of the total population of ASEAN making Indonesia a strategic country to become a production base in the region and make global companies invest their capital in Indonesia The food and beverage industry is the object of research because investment in this sector is the second largest in Indonesia after the mining sector (investor, 2017).

The purpose of this study was to examine the stock prices of the food and beverage industry sectors listed in the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016. Another aim is to conduct research on the effect of *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), and *Current Ratio* (CR) on the stock price of the food and beverage industry sector.

The data used in this study were obtained from the 2013-2016 period financial report data. The population used is the food and beverage industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016. The sampling technique used in this study is *purposive sampling*. Based on *purposive sampling* obtained 13 sample companies. Data analysis method in this research is panel data regression analysis using *eviews 8*.

The results show that the variables of *return on equity*, *debt to equity ratio*, and *current ratio* affect simultaneously the stock price. Variable *return on equity* partially affects the positive direction of the stock price. While the variable *debt to equity ratio* partially influences the negative direction of the stock price and the *current ratio* variable partially influences the negative direction of the stock price.

Keywords: *Return On Equity* (ROE); *Debt to Equity Ratio* (DER); *Current Ratio* (CR); Stock price.

1. Pendahuluan

Secara umum nilai perusahaan digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Antara lain, kinerja perusahaan secara keseluruhan khususnya prospek perusahaan di masa depan serta laba yang dihasilkan. Selain itu, deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, suku bunga bank, serta tingkat perubahan harga dianggap cukup berpengaruh. Seluruh faktor fundamental tersebut dipengaruhi oleh kondisi perekonomian pada umumnya.

Saham adalah salah satu aset yang diperdagangkan oleh perusahaan dalam pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dengan melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan, dan semakin tingginya volume perdagangan saham, akan dapat mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia. Seiring dengan perkembangan tersebut, maka kebutuhan akan informasi dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga meningkat. Untuk itu, investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio yaitu profitabilitas dengan indikator *return on equity*, *leverage* dengan indikator *debt to equity ratio*, dan likuiditas dengan indikator *current ratio*.

Hubungan antara variabel yaitu untuk menunjukkan nilai harga saham suatu perusahaan kepada investor dalam mempertimbangkan apakah layak untuk di beli atau tidak. Ketika *return on equity* dan *current ratio* mengalami kenaikan maka saham akan meningkat sedangkan ketika *debt to equity ratio* menurun saham akan mengalami peningkatan, sebaiknya investor membeli saham karena perusahaan tersebut mempunyai sumber dana yang cukup untuk melunasi hutang jangka pendek dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri dan memiliki hutang yang kecil.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Harga Saham

harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan juga merupakan harga jual dan dari investor yang satu dengan investor yang lainnya. Sedangkan menurut Nurmayanti Poppy dalam Sari^[2] harga saham adalah harga pasar, yaitu harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga saham dapat dilihat dari harga pasar yang merupakan harga paling mudah ditentukan, karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Data harga saham yang digunakan yaitu harga penutupan atau *closing price* dan diukur dengan satuan mata uang rupiah per lembar saham.

2.2 Rasio Keuangan

Kasmir dalam Sari^[2] rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

A. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menitikberatkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Menurut Kasmir dalam Sari^[2] bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas Hery^[1]. *Return On Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(1)

B. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan modal. Dalam penelitian ini *leverage* diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Hery^[1], *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Dengan kata lain, akan lebih aman bagi kreditor apabila memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \quad (2)$$

C. *Current Ratio (CR)*

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar uang jangka pendeknya Hery^[1]. Secara umum ada dua jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas, diantaranya *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Current Ratio (CR)* sebagai proksi dari rasio likuiditas. CR dihitung sebagai hasil bagi dari total aset dengan total kewajiban lancar. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, *Current Ratio* ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar Hery^[1]. Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki *Current Ratio* yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Karena *Current Ratio* yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan Hery^[1]. *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \quad (3)$$

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

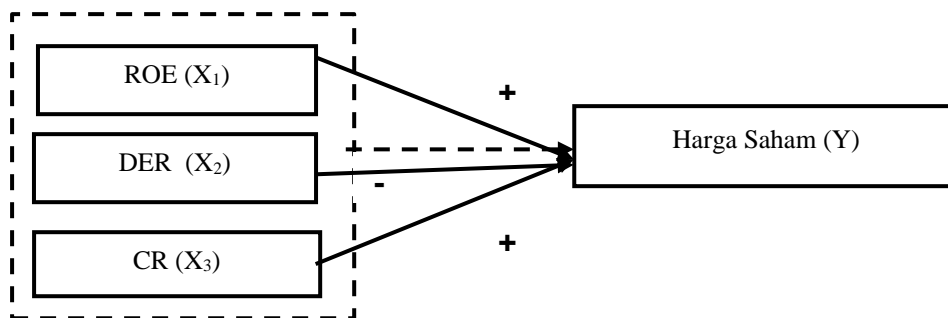
2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya utang terhadap modal. Tingkat risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya dengan menggunakan modal sendiri juga masih sering digunakan dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi. Tingkat resiko ini diprosikan dengan rasio DER dimana membandingkan jumlah hutang yang dimiliki dengan jumlah ekuitas perusahaan. Untuk mengetahui perubahan harga saham.

2.3.3 Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang tersedia. *Current Ratio* dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai CR maka semakin bagus untuk perusahaan karena menunjukkan semakin besarnya kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya secara tepat waktu. Namun sebaliknya, jika nilai CR rendah maka menunjukkan bahwa semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka

pendeknya secara tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa CR yang meningkat berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin baik dan itu mempengaruhi kemampuan perusahaan sehingga berdampak pada harga saham perusahaan tersebut.



Keterangan:

- ▶ : Secara Parsial
 - - - - -▶ : Secara Simultan

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2018

2.4 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan 13 perusahaan sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria dengan periode waktu penelitian 2013-2016. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi data panel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini yang menjadi variabel independen adalah *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio*. Sedangkan variabel dependen yaitu harga saham. Rumus regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi *Return on Equity*

β_2 = Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio*

β_3 = Koefisien regresi *Current Ratio*

X_{1it} = *Return on Equity*

X_{2it} = *Debt to Equity Ratio*

X_{3it} = *Current Ratio*

E = Error term

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1.1 Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel *return on equity*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan harga saham.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	ROE	DER	CR	Harga Saham
Mean	0.207346	1.035192	2.086346	42358.12
Maximum	1.42	3.03	7.6	1200000
Minimum	(0.13)	0..18	0.1	122
Std. Deviasi	0.207346	0.496176	1.424624	179675.9
N	52	52	52	52

Sumber: Hasil output Eviews (data telah diolah)

Variabel dependen yaitu *return on equity* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.207346. Nilai tersebut lebih besar dibanding dengan standar deviasi sebesar 0.081871 yang berarti data *return on equity* tahun 2013-2016 tersebut tidak bervariasi atau berkelompok. Nilai maximum sebesar 1.42 nilai minimum sebesar -0.13.

Nilai rata-rata *debt to equity ratio* pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 adalah sebesar 1.035192 dengan standar deviasi sebesar 0.132684. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki nilai mean yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yang berarti data tersebut tidak bervariasi atau berkelompok. Nilai maximum 3.03 dan nilai minimum sebesar 0.18.

Variabel *current ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 2.086346. Nilai tersebut lebih besar dibanding dengan standar deviasi sebesar 0.432565 yang berarti data *current ratio* tahun 2013-2016 tersebut tidak bervariasi atau berkelompok. Nilai maximum sebesar 7.6 dan nilai minimum sebesar 0.1.

Nilai rata-rata harga saham pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 adalah sebesar 42,358.12 dengan standar deviasi sebesar 157,088. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham memiliki nilai mean yang lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi yang berarti data tersebut bervariasi atau tidak berkelompok. Nilai maximum sebesar 1,200,000 dan nilai minimum sebesar 122.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilakukan (*Chow Test* dan *Hausman Test*), maka *Fixed Effect Model* merupakan model yang tepat untuk penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji Signifikansi Common Effect

Dependent Variable: HARGA_SAHAM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/29/18 Time: 10:12
 Sample: 2013 2016
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	263585.5	95579.92	2.757750	0.0082
ROE	315254.7	80516.54	3.915403	0.0003
DER	-192125.7	60047.95	-3.199538	0.0024
CR	-42038.68	20262.78	-2.074675	0.0434

R-squared	0.298490	Mean dependent var	42358.12
Adjusted R-squared	0.254646	S.D. dependent var	179675.9
S.E. of regression	155121.2	Akaike info criterion	26.81560

Sum squared resid	1.16E+12	Schwarz criterion	26.96570
Log likelihood	-693.2057	Hannan-Quinn criter.	26.87315
F-statistic	6.807951	Durbin-Watson stat	1.192634
Prob(F-statistic)	0.000647		

Sumber: Hasil Output Eviews Versi 8

Penulis merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 yaitu :

$$Y = 263585.5 + 315254.7 X_1 - 192125.7 X_2 - 42038.68 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Harga Saham

X_1 = Return On Equity

X_2 = Debt to Equity Ratio

X_3 = Current Ratio

E = Error Term

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar **263585.5**, menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* bernilai 0, maka harga saham pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 adalah **263585.5** satuan.
- Koefisien regresi *return on equity ratio* sebesar **315254.7** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan *return on equity ratio* sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka harga saham akan meningkat sebesar **315254.7** satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *return on equity ratio* meningkat maka harga saham meningkat.
- Koefisien regresi *debt to equity ratio* sebesar **-192125.7** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan *return on equity* sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka harga saham akan menurun sebesar **-192125.7** satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *return on equity* meningkat maka harga saham menurun.
- Koefisien regresi *current ratio* sebesar **-42038.68** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan *current ratio* sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka harga saham akan menurun sebesar **-42038.68** satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *current ratio* meningkat maka harga saham menurun.

2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) secara garis besar mengukur seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 5.3 dapat diketahui nilai *Adjusted R-Squared* model penelitian adalah sebesar 0.254646 atau 25.4646%. Dengan demikian, maka variabel independen yang terdiri dari *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 sebesar 25.4646% sedangkan sisanya yaitu 74.5354% dipengaruhi oleh variabel lain.

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pada dasarnya, Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan variabel independen *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* berpengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen pengungkapan laporan keuangan. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Jika nilai probabilitas yang dihasilkan $> 5\%$ maka H_0 diterima atau secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Namun, jika nilai probabilitas $< 5\%$, maka H_0 ditolak atau variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau berpengaruh secara bersama-sama.

3.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pada dasarnya uji statistik T menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pengujian parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Ketentuan pengambilan keputusan uji parsial yaitu jika nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Namun, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan hasil uji T pada tabel 5.3 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai *probability (T-statistic) return on equity ratio* sebesar 0.0003. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0003 < 0.05$ dengan nilai koefisien 315254.7, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima sehingga *return on equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham.
2. Nilai *probability (T-statistic) debt to equity ratio* sebesar 0.0024. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0024 < 0.05$ dengan nilai koefisien -192125.7, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap harga saham.
3. Nilai *probability (T-statistic) current ratio* sebesar 0.0434. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0434 < 0.05$ dengan nilai koefisien -42038.68, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima sehingga *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap harga saham.

3.5 Analisis Pembahasan

3.5.1 Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas Hery^[1]. Dengan demikian hipotesis penelitian $H_{0,1}$ ditolak atau hipotesis $H_{a,1}$ diterima yaitu *return on equity* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

3.5.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Dengan kata lain, akan lebih aman bagi kreditor apabila memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Dengan demikian hipotesis penelitian $H_{0,2}$ ditolak atau hipotesis $H_{a,2}$ diterima yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

3.5.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, *Current Ratio* ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar Hery^[1]. *Current Ratio* yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki *Current Ratio* yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Karena *Current Ratio* yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan Hery^[1]. Dengan demikian hipotesis penelitian $H_{0,3}$ ditolak atau hipotesis $H_{a,3}$ diterima yaitu *current ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

4. KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Secara keseluruhan dari nilai rata-rata *return on equity* pada tahun 2013-2016 sebesar 0.207346, dari 52 data sampel hanya terdapat 14 data yang memiliki nilai diatas rata-rata, sedangkan 38 lainnya memiliki nilai dibawah rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat 26% perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang memiliki nilai diatas rata-rata.

- b. Secara keseluruhan dari nilai rata-rata *debt to equity ratio* pada tahun 2013-2016 sebesar 1.035192 dari 52 data sampel hanya terdapat 28 data yang memiliki nilai diatas rata-rata, sedangkan 24 lainnya memiliki nilai dibawah rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat 53% perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang memiliki nilai diatas rata-rata.
 - c. Secara keseluruhan dari nilai rata-rata *current ratio* pada tahun 2013-2016 sebesar 2.086346, dari 52 data sampel hanya terdapat 19 data yang memiliki nilai diatas rata-rata, sedangkan 33 lainnya memiliki nilai dibawah rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat 36% perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang memiliki nilai diatas rata-rata.
 - d. Secara keseluruhan dari nilai rata-rata *current ratio* pada tahun 2013-2016 sebesar 2.086346, dari 52 data sampel hanya terdapat 19 data yang memiliki nilai diatas rata-rata, sedangkan 33 lainnya memiliki nilai dibawah rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat 36% perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang memiliki nilai diatas rata-rata.
2. Pengujian secara simultan
ROE, DER, dan CR terhadap Harga Saham pada periode 2013-2016 memiliki nilai *prob (F-static)* adalah sebesar 0.000647 atau lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak, berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
 3. Pengujian secara parsial yaitu masing-masing variabel terhadap harga saham adalah sebagai berikut:
 - a. Nilai *probability (T-statistic) return on equity ratio* sebesar 0.0003. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0003 < 0.05$ dengan nilai koefisien 315254.7, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima sehingga *return on equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham.
 - b. Nilai *probability (T-statistic) debt to equity ratio* sebesar 0.0024. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0024 < 0.05$ dengan nilai koefisien -192125.7, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap harga saham.
 - c. Nilai *probability (T-statistic) current ratio* sebesar 0.0434. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0434 < 0.05$ dengan nilai koefisien -42038.68, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima sehingga *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap harga saham.

Daftar Pustaka

- [1] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan 1). Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- [2] Sari, N. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Admika*, Vol. 2, No. 2, ISSN: 2442-3343, Hal. 20-35.